

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL *JARING KALAMANGGA* KARYA SUPARTO BRATA

Oleh: Riyana Widya Hapsari
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
e-mail: Riyana.hapsari197@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan mendeskripsikan maksim-maksim dalam novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel *Jaring Kalamangga* dan data berupa tindak tutur dan maksim-maksimnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang meliputi alat tulis dan kartu pencatat data. Teknik analisis data menggunakan metode identifikasi. Dari hasil penelitian ditemukan 3 jenis tindak tutur dalam novel *Jaring Kalamangga* meliputi tindak tutur lokusi sebanyak 22 data tuturan, tindak tutur ilokusi sebanyak 12 data tuturan, tindak tutur perlokusi sebanyak 8 data tuturan. Prinsip kerjasama yang terdapat dalam percakapan dalam novel *Jaring Kalamangga* yaitu maksim kuantitas sebanyak 16 data tuturan, maksim kualitas sebanyak 5 data tuturan, maksim relevansi sebanyak 2 data tuturan, maksim pelaksanaan sebanyak 1 data tuturan. Prinsip sopan santun yang terdapat dalam percakapan novel *Jaring Kalamangga* yaitu maksim kebijaksanaan sebanyak 4 data tuturan, maksim penerimaan sebanyak 1 data tuturan, maksim kemurahan sebanyak 1 data tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 4 data tuturan, maksim kecocokan sebanyak 2 data tuturan, maksim kesimpatian sebanyak 1 data tuturan.

Kata kunci: analisis tindak tutur

Pendahuluan

Pragmatik adalah ilmu tentang penggunaan bahasa. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Pada setiap komunikasi akan terjadi interaksi di antara penutur dan mitra tutur yang dapat berupa informasi seperti penuangan gagasan, maksud, perasaan, pikiran secara langsung. Proses komunikasi itu disebut sebagai peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Abdul Chaer, 2010: 47)

Searle dalam Wijana (2009: 21-24) membagi 3 jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi maupun tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu namun juga untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah tindak tutur untuk mempengaruhi lawan tutur. Grice dalam Wijana (2009: 47-59) membagi maksim-maksim dalam prinsip kerjasama yang meliputi maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan di dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur dan prinsip sopan santun yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian yang ada dalam konteks tuturan yang dilakukan oleh para tokoh yang terjadi antara percakapan antar tokoh secara langsung khususnya dalam novel *Jaring Kalamangga*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel *Jaring Kalamangga* dan data berupa tindak tutur dan maksim-maksimnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data-data ke dalam kartu pencatat data (Sudaryanto, 1993: 134). Penulis mencatat tindak tutur beserta maksim-maksimnya dalam novel *Jaring Kalamangga* ke dalam kartu pencatat data. Kemudian penulis menggunakan teknik pustaka, teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis itu meliputi majalah, surat kabar, dan karya sastra (Subroto, 1992: 42). Pustaka yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan buku acuan pragmatik dari berbagai sumber yang ada dan juga buku mengenai teknik analisis bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa alat bantu yang meliputi alat tulis dan kartu pencatat data. Teknik analisis data menggunakan metode identifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan data mengenai aspek-aspek pragmatik yang penulis lakukan sebagai berikut.

1) Tindak tutur lokusi

Konteks: Menyatakan titipan salam. Danardana memberitahukan bahwa Bapak dan Ibunya menitipkan salam untuk Sanggar.

P: Bapak saha Ibu ngaturake salam taklim katur panjenengan.

MT: Iya, daktampa Dhik Danardana ki durungowah tata kramane didhisikake mesthi! (JK: 46)

Artinya: P: Bapak dan Ibu memberikan salam kepada kamu.

MT: Iya diterima. Adik Danardana ini belum hilang, tata kramanya di dahulukan pastinya. (JK: 46)

Tuturan “*Bapak saha Ibu ngaturake salam taklim katur panjenengan*” Tuturan tersebut merupakan tindak lokusi karena penutur yang bernama Danardana menyatakan kepada mitra tutur yang bernama Sanggar bahwa orang tua penutur menitipkan salam untuk mitra tutur. Penutur yang bernama Danardana hanya menyampaikan jika ada salam untuk mitra tutur yang bernama pak Sanggar tanpa ada maksud lain. Aspek lokusnya terdapat pada pernyataan penutur yang hanya menyampaikan salam.

2) Tindak tutur ilokusi

Konteks : Menyuruh untuk naik ke loteng dan lihat keindahan Tretes. Mbok Gin menyuruh Tinuk untuk naik ke atas loteng karena mbok Gin menginformasikan jika pemandangan di loteng itu indah.

P: “Dak munggah ya?”

MT :“Munqqaha. Saka kono kowe bisa nonton grumbul-grumbul tanaman lan omah rusak kulon kuwi luwih premana. Uga dalam mudhun menyang pesiraman Tretes jaya, katon nggaler saka kono.” (JK: 85)

Artinya: P : Naik ya?

MT : Naik. Dari sana kamu bisa melihat tanaman dan rumah rusak barat itu lebih indah. Juga jalan naik turun menuju pemandian Tretes jaya, ke utara dari sana. (JK: 85)

Tuturan *“Munggaha. Saka kono kowe bisa nonton grumbul-grumbul tanaman lan omah rusak kulon kuwi luwih premana. Uga dalam mudhun menyang pesiraman Tretes jaya, katon nggaler saka kono.”*Mitra tutur yang bernama mbok Gin menyuruh kepada penutur yang bernama Tinuk untuk naik ke atas loteng, menurut mitra tutur apabila penutur naik maka akan kelihatan indahnya rumah-rumah dan taman-taman serta jalan menuju ke Tretes. Aspek ilokusinya terdapat pada pernyataan MT yang menyuruh P untuk naik ke atas loteng dan MT juga memberikan informasi kepada P jika pemandangan yang dilihat dari atas loteng akan terlihat jelas keindahannya.

3) Tindak tutur perlokusi

Konteks: Memberikan ketetapan. Sanggar meyakinkan Handaka untuk tidak membahas tentang detektif

P: “Sesuk kowe bisa mrene awew ketetapan. Jam yah mene. Nanging yen sesuk kowe mrene sing dirembug bab panggawean ngetik tok. Bab detektip aja dirembug maneh. Ngerti karepku? Ing kene kowe nginep ngendi? Iki mau kowe rak ora langsung saka biromu ing Surabaya, ta? Sing alamat kaya suratku kuwi?”

MT: “Nyipeng wonten prigen, panggenanipun mbakyu. Benjing-enjing sowan malih. Yen kula nampi pedamelan mriki, kula mbeta salin rasukan menapa. Pareng, ta?”

P: “O, iya. Iya. Lan, aja lali layang-layang baku minangka curriculum-vitae-mu sing nyatakake kowe kuwi juru ketik. Amplop undhangan panggawean kuwi buwangen wae.” (JK: 13)

Artinya : P: Besok kamu bisa kesini memberikan ketetapan. Waktu seperti ini. Tetapi jika besok kamu kesini yang dibahas mengenai pekerjaan mengetik saja. Bab detektif tidak dibahas lagi. Mengerti maksudku? Disini kamu menginap dimana? Ini tadi kamu tidak langsung dari biromu di Surabaya, kan? Yang alamatnya seperti yang di suratku tadi?

MT: Menginap di Prigen, ditempat kakak saya. Lain kali datang lagi. Jika saya diterima bekerja disini, saya membawa baju ganti. Boleh?

P: O iya, ya. Dan jangan lupa surat resmi tentang CV yang menyebutkan bahwa kamu juru ketik. Amplop undangan itu buang saja. (JK: 13)

Tuturan *Nanging yen sesuk kowe mreng sing dirembug bab panggawean ngetik tok. Bab detektip aja dirembug maneh.* Dalam konteks tuturan di atas penutur yang bernama Sanggar berusaha mempengaruhi mitra tutur yang bernama agar bisa bekerja di Kalamangga sebagai juru ketik, bukan detektif dengan cara tidak membahasnya besok pagi apabila memang sepakat menerima pekerjaan itu. Penutur juga meminta untuk membawa CV mitra tutur guna melamar pekerjaan itu “*O, iya. Iya. Lan, aja lali layang-layang baku minangka curriculum-vitae-mu sing nyatakake kowe kuwi juru ketik*”. Efek perlokusi dari kalimat di atas yakni penutur menginginkan agar mitra tutur tidak membahas masalah detektif, namun lebih mengarah ke pekerjaan mengetik serta membawa CV yang menyebutkan bahwa mitra tutur bekerja sebagai juru ketik. Setelah itu Handaka datang lagi ke wisma kalamangga tetapi tidak membawa surat-suratnya, melainkan datang ke wisma kalamangga untuk menyelidiki rumah itu secara sembunyi-sembunyi dengan bukti kalimat *Handaka bali marani wisma kalamangga kanthi sesidheman.*

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur dalam novel *Jaring Kalamangga* terdapat tindak tutur lokusi sebanyak 22 data tuturan, tindak tutur ilokusi sebanyak 12 data tuturan, tindak tutur perlokusi sebanyak 8 data tuturan. Prinsip kerjasama yang terdapat dalam percakapan dalam novel *Jaring Kalamangga* yaitu maksim kuantitas sebanyak 16 data tuturan, maksim kualitas sebanyak 5 data tuturan, maksim relevansi sebanyak 2 data tuturan, maksim pelaksanaan sebanyak 1 data tuturan. Prinsip sopan santun yang terdapat dalam percakapan novel *Jaring Kalamangga* yaitu maksim kebijaksanaan sebanyak 4 data tuturan, maksim penerimaan sebanyak 1 data tuturan, maksim kemurahan sebanyak 1 data tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 4 data tuturan, maksim kecocokan sebanyak 2 data tuturan, maksim kesimpatian sebanyak 1 data tuturan.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Suparto. 2007. *Jaring Kalamangga*. Yogyakarta: Narasi.
- Subroto, Edi. 1992. *Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pressindo.